

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif, yaitu memusatkan perhatian pada gejala – gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang disebut sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif merupakan riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006). Pendekatan ini juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitum empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dalam metode kuantitatif data penelitian berupa angka – angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian atau metode kuantitatif bersifat deduktif, dimana penelitian harus diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut. Penelitian deduktif terdiri atas, teori, hipotesis, observasi, dan konfirmasi (Sujarweni, 2014).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Variabel bebas, yaitu variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas (X) pada penelitian ini terdiri dari variabel X_1 yaitu Kebutuhan Afiliasi (Need for Affiliation), dan variabel X_2 yaitu Sifat Narsisisme

- b) Variabel terikat, yaitu variabel yang memiliki ketergantungan pada variabel lainnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah (Y) yaitu Keterbukaan diri (Self-Disclosure).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi bisa diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. adalah sekumpulan elemen atau unsur yang menjadi subjek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aktif facebook.com yang tinggal di Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014).

Bailey (dalam Soehartono, 2000) berpendapat bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik, besar sampel yang paling kecil adalah 30. Berdasarkan pertimbangan level signifikansi sebesar 10% (0,1) dan kekuatan hubungan antar variabel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah akun-akun facebook dengan karakteristik sebagai berikut :

- a) Tinggal di Indonesia
- b) Pria dan Wanita
- c) Rentang usia 18 – 24 tahun
- d) Telah menggunakan facebook lebih dari 3 tahun

Penentuan jumlah sampel yang representatif menurut Hair et al. (dalam Sugiyono, 2014) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\ &= 13 \times 5 \\ &= 65\end{aligned}$$

Pada penelitian tahap pertama untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian, dengan menyebarkan 30 kuisisioner diperoleh hasil uji reliabilitas pada masing – masing butir pernyataan diperoleh sebesar 0,873. Ini menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan dinyatakan sangat reliabel menurut tabel pedoman interpretasi Guilford (dalam Sugiyono, 2014).

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh untuk sampel minimum menggunakan 65 sampel responden.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan (Sugiyono, 2014).

Teknik yang peneliti gunakan adalah snowball sampling. Snowball sampling adalah mengambil sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian menjadi besar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Sampel awal ditetapkan dalam kelompok anggota kecil. Masing-masing anggota diminta mencari anggota baru dalam jumlah tertentu dan anggota baru diminta mencari anggota baru lagi hingga sampel yang dibutuhkan terpenuhi. (Sugiyono, 2014).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data (dalam Siregar, 2013) adalah suatu proses mengumpulkan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu instrumen pengumpulan data berupa daftar angket atau pertanyaan tertulis secara terstruktur yang disebarkan kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh data mengenai pengaruh kebutuhan afiliasi dan narsisisme terhadap keterbukaan diri di media sosial Facebook, yang disebarkan secara terbuka dan merupakan kuisisioner dengan skala likert.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terbagi menjadi dua bagian menurut jenis datanya, yaitu sebagai berikut :

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat pengamatan objek penelitian dilakukan. Sumber data ini bisa berupa responden atau subjek penelitian, dari hasil observasi dan atau dari pengisian kuesioner

b) Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, akan tetapi diperoleh melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau dipergunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan suatu bentuk pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai suatu penelitian tertentu.

(Siregar, 2013)

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data berupa, studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan kumpulan – kumpulan buku yang terkait dengan penelitian sebagai bentuk referensi. Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan melalui buku – buku, dan jurnal-jurnal penelitian.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian sehingga dirasa cukup untuk bisa melakukan penelitian. Skripsi ini terdiri dari Bab I: Pendahuluan, Bab II: Tinjauan Pustaka, Bab III: Metode Penelitian. Lalu peneliti melakukan penyusunan instrumen berupa kuesioner penelitian.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui situs *googleform*, di beranda media sosial *Facebook* peneliti. Kuisisioner ini lalu disebarluaskan lagi dengan fitur *share* dari *facebook* itu sendiri kepada para responden.

3.6. Pengukuran Instrumen

Instrumen (dalam Siregar, 2013) merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrument adalah menentukan satuan yang diperoleh, sekaligus jenis sata atau tingkatan data, apakah data tersebut berjenis nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

Penerapan skala ada bermacam – macam, sesuai dengan jenis data yang digunakan, misalnya skala Likert, skala Guitman, skala Semantic differential, dll. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert.

3.6.1. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendaoat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudia indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Titik tolak dari oenyusunan adalah variabel – variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel – varabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir – butir pertanyaan atau pernyata (Sugiyono, 2014).

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konstruk	Indikator	Skala	Sumber
X ₁	Kebutuhan Afiliasi	Bantuan Emosional	Likert	Need for Affiliation Scale oleh Craig A. Hill (1987)
		Perhatian		
		Stimulasi Positif		
		Perbandingan Sosial		
X ₂	Narsisisme	Sifat Narsisisme	Likert	Hyper Sensitive Narcissism Scale oleh Hendin, H.M., & Cheek, J.M.. (2013)
Y	Keterbukaan Diri (Self Disclosure)	Latar Belakang Pribadi	Likert	Self Disclosure Scale oleh Courtney Bly Billeter (2002)
		Opini Terhadap Diri Sendiri		
		Permasalahan Sosial		
		Hobi dan Selera		

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana aslinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata data sampel atau populasi.

3.7.1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan kausal (sebeb-akibat_ atau hubungan fungsional. Menurut Mustikoweni (dalam Kriyantono, 2006) regresi ditunjukkan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih. Untuk menetapkan kedua variabel mempunyai hubungan akusal atau tidak, maka harus didasarkan pada teori atau konsep – konsep tentang dua variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian Regresi linear berganda.

Regresi linear berganda merupakan suatu metode analisis statistik yang mempelajari pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Pada kenyataan sehari – hari sering dijumpai sebuah kejadian dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel, oleh karenanya dikembangkanlah analisis regresi linear berganda dengan model :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Keterbukaan Diri

a : Konstanta

b_1 : Besarnya pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap keterbukaan diri

b_2 : Besarnya pengaruh narsisisme terhadap keterbukaan diri

X_1 : Variabel pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap keterbukaan diri

X_2 : Variabel pengaruh narsisisme terhadap keterbukaan diri

3.7.2. Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono (2014) dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien relasi (r^2). Koefisien ini disebut penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen.

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$. Jika nilai r^2 semakin mendekati angka 1, maka model semakin baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula, begitu pun sebaliknya.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan). Uji hipotesis juga dilakukan dengan cara membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (Sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,1 atau 10%.

Pada penelitian ini taraf signifikansi sebesar 10%, sehingga pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi penelitian $< 0,1$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika angka signifikansi penelitian $> 0,1$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial (Uji t) dua variabel bebas adalah untuk mengukur secara terpisah yang ditimbulkan dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Siregar, 2013).

- H_{01} : Tidak ada pengaruh Kebutuhan Afiliasi (X_1) terhadap Keterbukaan Diri (Y) di media sosial.
- H_{a1} : Ada pengaruh Kebutuhan Afiliasi (X_1) terhadap Keterbukaan Diri (Y) di media sosial.
- H_{02} : Tidak ada pengaruh Sifat Narsisisme (X_2) terhadap Keterbukaan Diri (Y) di media sosial.
- H_{a2} : Ada pengaruh Sifat Narsisisme (X_2) terhadap Keterbukaan Diri (Y) di media sosial

Sedangkan tujuan dilakukan pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara kelompok data A dan B (Variabel bebas X_1 dan X_2) terhadap kelompok data C (Variabel tak bebas Y) (Siregar, 2013).

- H_{03} : Tidak ada pengaruh Kebutuhan Afiliasi (X_1) dan Sifat Narsisisme (X_2) terhadap Keterbukaan Diri (Y) di media sosial.
- H_{a3} : Ada pengaruh Kebutuhan Afiliasi (X_1) dan Sifat Narsisisme (X_2) terhadap Keterbukaan Diri (Y) di media sosial